

**Tinjauan Hukum Islam terhadap Peralihan Wali Nikah dari Ayah
kepada Saudara Laki-Laki di Nagari Kampung Pinang
Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Hukum
Pada Jurusan Hukum Keluarga**



Oleh

**YANI MULYA
NIM. 1313010429**

**FAKULTAS SYARI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
1439 H / 2018 M**

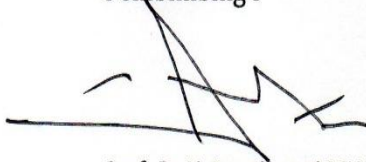
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul ***Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peralihan Wali Nikah dari Ayah Kepada Saudara Laki-laki di Nagari Kampung Pinang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, disusun oleh Yani Mulya, NIM 1313010429.*** Telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan kesidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

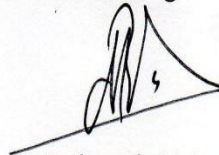
Padang, 10 Mei 2018

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Asasriwarni, M.H.
195203271978031005

Pembimbing II



Nurhasnah, M.Ag.
1972 07071997032002

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peralihan Wali Nikah dari Ayah Kepada Saudara Laki-laki di Nagari Kampung Pinang, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam”** ditulis oleh **Yani Mulya Nim 1313010429**. Maksud dari judul ini adalah mengetahui kedudukan dari sebuah pernikahan di menurut hukum Islam yang mana terjadi peralihan wali nikah dari ayah kepada saudara laki-laki sedangkan ayah mampu dan tidak terhalang untuk menjadi wali. Latar belakang dalam penelitian ini adalah pernikahan yang terjadi di Nagari Kampung Pinang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, yang mana pernikahan dilangsungkan dengan wali nikahnya adalah saudara laki-laki karena ayah selaku wali *mujbir* enggan (*‘adhal*). Sedangkan dalam hukum Islam apabila wali *‘adhal* maka yang menjadi wali nikah adalah wali hakim. Apa pertimbangan Pegawai Pencatat Nikah tetap melangsungkan pernikahan tersebut. Bagaimana status pernikahan dengan saudara laki-laki sebagai wali nikah ditinjau dari Hukum Islam. Lokasi penelitian ini adalah di Nagari Kampung Pinang, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data yang sudah diperoleh, kemudian menganalisisnya melalui teknis analisis deskriptif yakni menggambarkan fakta yang terjadi di lapangan dengan apa adanya, tanpa adanya penambahan dan pengurangan dan tidak menggunakan perhitungan atau angka-angka. Sumber data penelitian ini adalah; pertama sumber data primer, yaitu; tokoh masyarakat, alim ulama, dan pelaku yang melangsungkan pernikahan dengan kakak sebagai wali nikahnya. Kedua, sumber data sekunder, yaitu berupa riset kepustakaan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Pernikahan yang dilangsungkan dengan kakak sebagai wali ketika ayah enggan (*‘adhal*) adalah tidak sah menurut Hukum Islam dan pernikahannya harus diulang, 2) Alasan dan pertimbangan Pegawai Pencatat Nikah melangsungkan pernikahan pasangan tersebut, karena calon mempelai perempuan dan calon mempelai laki-laki serta keluarga kedua belah pihak menginginkan pernikahan tersebut, kecuali ayah dari mempelai wanita. Selain itu yang menjadi pertimbangan Pegawai Pencatat Nikah (PPN) melangsungkan pernikahan pasangan tersebut adalah jika tidak dinikahkan takut akan terjadi perbuatan zina di kemudian harinya.

Kata kunci: **Pernikahan, Wali‘adhal**

ABSTRACT

This thesis is entitled "Transition of Guardian Marriage from Father to Male Judging from Islamic Law in Nagari Kampung Pinang, Lubuk Basung Subdistrict, Agam Regency" written by Yani Mulya Nim 1313010429. The purpose of this title is to know the position of a marriage according to which Islamic Law there was a transfer of marriage guardian from father to brother while father was able and unobstructed to become guardian. The background in this study was marriage that took place in Nagari Kampung Pinang, Lubuk Basung Subdistrict, Agam Regency, where the marriage was held with a marriage guardian who was a brother because the father as guardian of mujbir was reluctant ('adhal). Whereas in Islamic Law, if the guardian is right, the guardian of the marriage is the judge's guardian. What is the consideration of the Marriage Registration Officer to continue the marriage. What is the status of marriage with a brother as a marriage guardian in terms of Islamic Law. The location of this study was in Nagari Kampung Pinang, Lubuk Basung District, Agam Regency. The method used in this study is to use descriptive qualitative methods that is analyzing the data that has been obtained, then analyzing it through descriptive analysis techniques that describe the facts that occur in the field as they are, without the addition and subtraction and not using calculations or numbers. The source of this research data is; first primary data source, namely; community leaders, religious scholars, and perpetrators who married with their brothers as their marriage guardian. Second, secondary data sources, namely in the form of library research by reading books related to the problems that the author carefully studied. Based on the results of the study it can be concluded that 1) the marriage that was held with a brother as a guardian when the father was reluctant ('adhal) was invalid according to Islamic Law and his marriage had to be repeated, 2) Reasons and considerations of the Marriage Registration Officer for the couple's marriage, because prospective brides and families falsify the existence of fathers as guardians, on the grounds that they are not in the domicile area of the bride (wanderers), both prospective brides and families want the marriage, except the father of the bride. In addition, the consideration of the Marriage Registration Officer for the couple's marriage is that if she is not married she is afraid that adultery will occur in the future.

Keywords: marriage, marriage guardian transfer